

Kinerja Kemitraan yang Telah Dibangun Antara CV Volva Indonesia dengan Mitra Petani Jamur

Gustoro Dwi Prayoga¹, Setyo Rahyunanto²,
Retna Dewi Lestari³

¹²³ Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

gustorodwi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kemitraan yang telah dibangun antara CV Volva Indonesia dengan petani mitra jamur serta merancang model pengembangan kemitraan untuk meningkatkan efektivitas kerja sama. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang melibatkan pihak perusahaan CV Volva Indonesia dan petani mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kemitraan berada pada kategori cukup efektif, ditandai dengan adanya kerja sama yang telah berjalan, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek kesepakatan kerja sama yang belum memiliki perjanjian, pengelolaan pasokan baglog yang belum terjadwalkan, monitoring dan pembinaan kepada petani mitra yang belum konsisten. Untuk meningkatkan kinerja menjadi efektif, dirancang model pengembangan kemitraan melalui penyusunan perjanjian kerja sama secara tertulis, penetapan standar operasional prosedur (SOP), pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, penjadwalan pasokan baglog yang terstruktur, serta pemberian pendampingan dan pembinaan kepada petani mitra. Model tersebut diharapkan mampu memperkuat koordinasi, meningkatkan kepastian kerja sama, menjaga kontinuitas pasokan baglog, dan mengurangi potensi loss revenue sehingga tercipta kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Kata Kunci: kinerja kemitraan, *model CIPP*, budidaya jamur

Wanatani

Vol. 6, No. 2, 2026

ISSN 2808-7704 (Online)

Corresponding Email

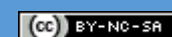
Gustoro Dwi Prayoga

gustorodwi01@gmail.com

Copyright © 2026

The Author(s)

This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Pendahuluan

CV Volva Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya jamur, khususnya jamur tiram. Dalam memenuhi kebutuhan media tanam (baglog), perusahaan menjalin kemitraan dengan lima petani jamur tiram di sekitar perusahaan. Namun, kemitraan tersebut masih didasarkan pada rasa saling percaya tanpa adanya perjanjian kerja sama secara tertulis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, standar kualitas baglog, jadwal pasokan, serta mekanisme pengawasan dan penyelesaian masalah. Akibatnya, apabila terjadi ketidaksesuaian kualitas maupun keterlambatan pasokan baglog, proses produksi jamur dapat terganggu dan berpotensi menimbulkan *loss revenue* bagi perusahaan.

Akar permasalahan penelitian ini terletak pada belum adanya sistem kemitraan yang terstruktur dan terdokumentasi secara formal. Ketergantungan CV Volva Indonesia terhadap pasokan baglog dari petani mitra menjadikan keberhasilan kemitraan sebagai faktor penting dalam menjaga kelancaran produksi. Baglog yang tidak memenuhi standar kualitas atau jumlah yang dibutuhkan dapat meningkatkan risiko kontaminasi, menurunkan produktivitas, serta mengurangi hasil panen yang berdampak pada kehilangan pendapatan (*loss revenue*) (Noviyanti et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kemitraan perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang masih terjadi dan menentukan langkah perbaikannya.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep kemitraan agribisnis yang menekankan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat antara perusahaan dengan petani. Selain itu, penelitian menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam untuk menilai kebutuhan kemitraan, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan kerja sama, serta hasil yang diperoleh. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan kemitraan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan model pengembangan kemitraan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemitraan agribisnis dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan kepastian pasar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis budidaya, produktivitas, analisis kelayakan usaha, dan pemasaran. Penelitian yang mengevaluasi kinerja kemitraan menggunakan model CIPP serta mengkaji pengaruh tidak adanya kontrak kerja sama tertulis terhadap *loss revenue* pada usaha budidaya jamur tiram masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya penelitian yang mengintegrasikan evaluasi kinerja kemitraan menggunakan model CIPP dengan penyusunan model pengembangan kemitraan untuk mengurangi *loss revenue* pada CV Volva Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan kemitraan yang berjalan saat ini, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *loss revenue*, serta merumuskan model pengembangan kemitraan yang lebih efektif melalui penyusunan perjanjian kerja sama tertulis, penetapan standar mutu baglog, dan penguatan sistem monitoring serta evaluasi.

Metode

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Subhaktiyasa (2024) menyatakan bahwa, populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani jamur yang bermitra dengan CV Volva

Indonesia dan juga manajer dan pengelola CV Volva Indonesia. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari CV Volva Indonesia, jumlah petani jamur yang bermitra dengan CV Volva Indonesia sebanyak 5 petani jamur dan ditambah dengan 1 manajer dan 3 supervisor CV Volva Indonesia jadi total ada 9 populasi. Seluruh anggota populasi tersebut terlibat langsung dalam kegiatan kemitraan media tanam jamur yang dijalankan dengan CV Volva Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus atau *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk seluruh populasi dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Penggunaan metode sensus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, karena seluruh anggota populasi dilibatkan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata sistem kemitraan yang dijalankan, khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan pada usaha budidaya jamur. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 5 petani jamur, 1 manajer CV Volva Indonesia dan juga 3 supervisor CV Volva Indonesia, jadi total sampel dalam penelitian ini ada 9.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini.

1. Menurut Laia (2022) data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara terhadap petani jamur dengan menggunakan kuesioner tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan dengan CV Volva Indonesia, seperti apa kerjasama yang dibangun selama ini dengan CV Volva Indonesia, bagaimana pembagian peran dan tanggung jawab antara pihak CV Volva Indonesia dengan petani jamur dalam kerjasamanya dan bagaimana mekanisme komunikasi yang dibangun pada saat melakukan kemitraan.
2. Menurut Sulung (2024) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti ini menggunakan data sekunder metode dokumentasi, seperti mencari dan menganalisis dokumen dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari buku, jurnal, data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) yang mendukung, seperti jumlah produksi jamur tiram di Kabupaten Sleman, dan dokumentasi pada saat wawancara yang berupa catatan dan foto.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi oleh peneliti melalui berbagai teknik, seperti wawancara dan dokumentasi, yang dikenal sebagai pengumpulan data.

1. Teknik wawancara, wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari data primer. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan sumber data atau responden (Rahmawati *et al.*, 2024). Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada petani jamur dan pengelola CV Volva Indonesia dengan menggunakan kuesioner mengenai sistem kemitraan media tanam jamur. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang berupa informasi tentang kemitraan, proses pelaksanaan kemitraan, masalah yang dihadapi pada saat melakukan kemitraan.
2. Metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan mencatat peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya. Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung data lain sehingga hasil penelitian akan lebih dipercaya. Dokumentasi ini berupa foto kegiatan dan data hasil wawancara petani jamur, dan pengelola CV Volva Indonesia, dan data yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data ialah teknik yang diterapkan dalam mengolah dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan untuk suatu studi atau proyek penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang tercantum di bawah ini digunakan:

1. Analisis model CIPP (*context, input, process, product*)

Analisis model CIPP (*context, input, process, product*) dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana kinerja kemitraan yang telah dibangun antara CV Volva Indonesia dengan mitra petani jamur saat ini. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja kemitraan media tanam (*baglog*) jamur yang sudah dijalankan oleh CV Volva Indonesia dengan para mitra petani jamur. Melalui analisis CIPP tersebut, diharapkan dapat diketahui kelebihan, kelemahan, serta efektivitas pelaksanaan kemitraan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan kemitraan di masa mendatang.

Menurut Lestari *et al.*, (2024) model CIPP pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program yang secara keseluruhan memperhitungkan keterkaitan antar faktornya. Berdasarkan tujuannya, penelitian model pengembangan kemitraan jamur dalam mengurangi *loss revenue* ini termasuk dalam *formative evaluation research*, yang dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data secara sistematis selama tahap pengembangan program berlangsung. Sehingga berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program lebih lanjut.

Pendekatan model CIPP dikembangkan oleh daniel stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1967 di Ohio State University sebagai kerangka kerja komprehensif untuk evaluasi program, terutama dalam pendidikan. Pendekatan ini meliputi empat sasaran penelitian, menurut Ambyar (2020) yaitu ada *context, input, process, dan product*. Keempat komponen dalam model CIPP adalah evaluasi kemitraan bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program, Keempat unsur dalam evaluasi model pengembangan kemitraan jamur di CV Volva Indonesia dalam mengurangi *loss revenue* dengan model CIPP secara lebih lengkap dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Evaluasi Kemitraan Model CIPP

Komponen CIPP	Dimensi Evaluasi	Fokus Evaluasi Distribusi	Indikator pengamatan	Teknik Pengumpulan data
<i>context</i>	Konteks kemitraan	Analisis kondisi kemitraan media tanam jamur dalam mengurangi loss revenue di CV Volva Indonesia	Manajer, supervisor, petani mitra	Wawancara dan kuesioner
<i>input</i>	Sumber daya kemitraan	Evaluasi kesiapan sumber daya dalam mendukung pengembangan kemitraan media tanam jamur	Manajer, supervisor, petani mitra	Wawancara dan kuesioner
<i>process</i>	Proses pelaksanaan kemitraan	Evaluasi mekanisme pelaksanaan kemitraan media tanam jamur	Manajer, supervisor, petani mitra	Wawancara dan kuesioner
<i>product</i>	Hasil kemitraan	Evaluasi hasil pengembangan kemitraan dalam mengurangi <i>loss revenue</i>	Manajer, supervisor, petani mitra	Wawancara dan kuesioner

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan kemitraan antara CV Volva Indonesia dengan lima petani mitra telah berjalan dan mampu mendukung ketersediaan media tanam (baglog) untuk kegiatan budidaya jamur tiram. Hubungan kerja sama yang dibangun didasarkan pada rasa saling percaya, komunikasi yang baik, serta adanya kepentingan bersama untuk menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan berperan dalam memberikan pendampingan teknis dan melakukan monitoring terhadap proses pembuatan baglog, sedangkan petani mitra bertanggung jawab memproduksi dan memasok baglog sesuai kebutuhan perusahaan.

Meskipun kemitraan telah berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan bahwa sistem kemitraan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara perusahaan dan petani mitra belum memiliki perjanjian kerja sama secara tertulis. Akibatnya, pembagian hak dan kewajiban, standar mutu baglog, jadwal pengiriman, mekanisme evaluasi, serta penyelesaian permasalahan belum diatur secara jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kemitraan masih sangat bergantung pada komitmen dan kepercayaan masing-masing pihak.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Pembagian ini

dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai gaktor-faktor demografi yang dapat memengaruhi tanggapan responden terhadap isu yang diteliti.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik demografis yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis kelamin responden. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang proporsi laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyak Responden		Presentase
	Petani mitra	karyawan	
Laki-laki	5	4	100%
Perempuan	0	0	0%
Jumlah	5	4	100%

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari total 9 responden dalam penelitian ini yaitu semua responden adalah laki-laki. Angka ini menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yang memiliki presentase 100%. Pemilihan responden dalam penelitian ini seluruhnya terdiri dari laki-laki bukan merupakan bentuk pembatasan berdasarkan jenis kelamin, tetapi menyesuaikan dengan kondisi nyata yang ada dilokasi penelitian. (Erdianto, 2021).

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan salah satu faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini. Usia dapat mempengaruhi pandangan, pengalaman, dan cara seseorang merespon suatu masalah. Mengetahui sebaran responden menurut kelompok usia bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan perspektif antara kelompok usia yang berbeda.

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah		Presentase
		Petani mitra	Karyawan	
1	30-40 tahun	1	2	33,33%
2	41-50 tahun	2	0	22,22%
3	>51 tahun	2	2	55,55%
	Total	5	4	100%

Hasil penelitian mengenai menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia produktif hingga usia berpengalaman dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram. Pengelompokan umur dilakukan menjadi tiga kategori yaitu umur 30-40 tahun, 41-50 tahun dan 50 tahun keatas. Pengelompokan usia ini disesuaikan pada usia dari masing-masing responden yang terlibat pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, pada kelompok umur 30–40 tahun terdapat 3 responden yang terdiri atas 1 orang petani mitra dan 2 orang karyawan CV Volva Indonesia. Kelompok umur 41–50 tahun berjumlah 2 orang yang seluruhnya merupakan petani mitra. Sementara itu, kelompok umur 51 tahun ke atas

merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 4 responden yang terdiri atas 2 orang petani mitra dan 2 orang karyawan.

c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pandang dan pemahaman responden terhadap isu yang akan diteliti. Mengetahui tingkat pendidikan responden dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan pandangan atau sikap terhadap topik yang dibahas dalam penelitian.

Tabel 3 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
No.	Pendidikan	Jumlah		Presentase
		Petani Mitra	Karyawan	
1	SMA	5	1	66,67%
2	S1	0	3	33,33%
Total		5	4	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas pendidikan responden adalah tingkat SMA yang memiliki jumlah 6 responden 4 responden dari petani mitra dan 1 responden dari karyawan CV Volva Indonesia. Kondisi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menempuh pendidikan di tingkat sarjana. Pendidikan responden tingkat S1 yaitu ada 3 dari karyawan CV Volva Indonesia.

2. Kinerja Kemitraan Yang Telah Dibangun Antara CV Volva Indonesia Dengan Mitra Petani Jamur yang Diukur Dengan CIPP

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP merupakan metode evaluasi yang memandang program sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait (Elmanda, 2022). Metode CIPP digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja kemitraan yang dilakukan CV Volva Indonesia dengan mitra petani jamur dalam upaya mengurangi *loss revenue* yang ada di CV Volva Indonesia. Pelaksanaan kinerja tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek *context, input, process, product*.

a. Aspek Context (konteks)

Penilaian *context* merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang kondisi kemitraan media tanam jamur dalam mengurangi *loss revenue* di CV Volva Indonesia. Data ini didapat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Tabel 1 Hasil Aspek Context				
Item	Responden	Minimum	Maxsimum	Std. Deviation
Pertanyaan				
P2	9	3	5	0,601
P3	9	3	5	0,601
P5	9	2	4	0,726
P6	9	2	5	0,972
Rata-rata			3,8	

Hasil evaluasi aspek *context* memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dan kebutuhan kemitraan antara CV Volva Indonesia dengan petani mitra telah sesuai serta mampu mendukung keberlanjutan usaha dan upaya mengurangi *loss revenue*. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan terhadap kesamaan tujuan, sasaran jangka panjang, dan peran masing-masing pihak agar arah kemitraan menjadi lebih jelas (Aulia, 2022).

b. Aspek Input (Masukan)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah penilaian terhadap *input* atau masukan yang meliputi pertimbangan terhadap sumberdaya, sarana dan prasarana, dan strategi yang diperlukan dalam mendukung pengembangan kemitraan media tanam jamur. Penilaian ini dilakukan terhadap hal-hal yang terlibat dalam pelaksanaan kinerja kemitraan.

Tabel 2 Hasil Aspek *Input*

Item Pertanyaan	Responden	Minimum	Maximum	Std. Deviation
P4	9	3	4	0,500
Rata-rata			3,3	

Hasil aspek *input* memperoleh nilai rata-rata 3,3 dan masih dikategorikan belum cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya, sarana dan prasarana, informasi, serta pembinaan kepada petani mitra belum optimal. Oleh karena itu, aspek *input* perlu diperbaiki melalui peningkatan fasilitas produksi, penguatan pembinaan, dan penyediaan informasi yang lebih efektif agar kemitraan mampu mengurangi *loss revenue* (Abdi, 2021).

c. Aspek Process (proses)

Tahap ketiga dari penelitian ini yaitu penilaian terhadap process, tahap proses ini memuat catatan mengenai berbagai peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan kemitraan. Data-data pada saat pelaksanaan kegiatan kemitraan dimanfaatkan untuk proses evaluasi.

Tabel 3 Hasil Aspek *Process*

Item Pertanyaan	Responden	Minimum	Maximum	Std. Deviation
P2	9	2	4	0,972
P4	9	2	5	1,118
P6	9	2	5	0,833
P7	9	2	5	0,972
P8	9	2	4	0,726
Rata-rata			3,5	

Hasil tabel aspek *process* memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kategori baik. Pelaksanaan kemitraan, komunikasi, dan koordinasi antara CV Volva Indonesia dengan petani mitra telah berjalan cukup efektif. Namun, masih diperlukan peningkatan monitoring, evaluasi berkala, dan mekanisme penyelesaian masalah agar proses kemitraan menjadi lebih optimal (Suprayogi, 2022).

d. Aspek Product (Produk)

Tahap keempat dari penelitian ini yaitu penilaian terhadap *product*, tahap ini mengevaluasi kemitraan media tanam jamur yang dilakukan oleh CV Volva

Indonesia dengan petani mitra. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hasil dari kemitraan yang sudah berjalan. Data ini didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang terkait.

Tabel 4 Hasil Aspek *Product*

Item Pertanyaan	Responden	Minimum	Maxsimum	Std. deviation
P2	9	3	4	0,500
P3	9	2	4	0,726
Rata-rata			3,6	

Aspek *product* memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Kemitraan telah memberikan manfaat bagi perusahaan dan petani mitra, terutama dalam mendukung penyaluran hasil produksi dan mengurangi *loss revenue*. Meskipun demikian, peningkatan strategi pemasaran, kualitas baglog, dan sistem distribusi masih diperlukan agar manfaat kemitraan semakin optimal (Rizky, 2023).

1. Hasil Perhitungan *T-Score*

T-score merupakan skor baku yang digunakan untuk mengetahui posisi relatif suatu nilai dalam distribusi data. *T-score* menghitung seberapa jauh suatu nilai berada diatas atau dibawah rata-rata dari sekumpulan data. Dengan mengubah nilai mentah menjadi skala yang sama, *T-score* memungkinkan untuk membandingkan hasil dari berbagai aspek yang berbeda (Sifudin, 2021).

Tabel 5 Hasil Perhitungan *T-Score*

No.	X	Z	T-Score	T<50	T>50
1	28	-2.0968	29,03	-	
2	49	0,6930	56,93		+
3	45	0,1618	51,62		+
4	48	0,5602	55,60		+
5	39	-0,6347	43,65	-	
6	43	-0,1035	48,97	-	
7	49	0,6930	56,93		+
8	53	1,2242	62,24		+
9	40	-0,5019	44,98	-	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian *T-score* terhadap 9 responden diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 51,10. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang memiliki nilai *T-score* yang diatas 50 dan ada 4 responden yang nilai *T-score* dibawah 50. Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada kategori diatas 50, yang menunjukkan bahwa hasil penilaian cenderung berada diatas rata-rata kelompok.

2. Skor T pada Kuadran *Glickman*

Kuadran *Glickman* dapat mengidentifikasi sejauh mana CV Volva Indonesia dan petani mitra berhasil memanfaatkan kemitraan dengan baik, serta mengukur tingkat keberhasilan kemitraan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan atau diinginkan. Kuadran *Glickman* merupakan sebuah model evaluasi yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat evektivitas suatu program atau proyek berdasarkan empat dimensi utama yaitu *context*, *input*, *process*, *product* (Parmadi, 2023). Model ini seringkali dipadukan dengan analisis CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan suatu program.

I				II			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	+	+	+	+	-
				+	+	-	+
				+	-	+	+
				-	+	+	+
Kondisi: T>50 pada empat dimensi (Efektif)				Kondisi: T> 50 pada 3 dimensi dan T<50 pada 1 dimensi (Cukup Efektif)			
III				IV			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	-	-	+	-	-	-
+	-	+	-	-	+	-	-
+	-	-	+	-	-	+	-
-	+	+	-	-	-	-	+
Kondisi: T>50 pada 2 dimensi dan T<50 pada 2 dimensi (Kurang Efektif)				Kondisi: T<50 pada keempat dimensi (Tidak Efektif)			

Gambar 1 Kuadran *Prototype Glickman*

Hasil perhitungan T-Score menunjukkan terdapat 5 item dengan nilai T > 50 (positif) dan 4 item dengan nilai T < 50 (negatif). Berdasarkan hasil tersebut, aspek context, process, dan product memperoleh nilai positif (+), sedangkan aspek input memperoleh nilai negatif (-), sehingga pola Kuadran Glickman yang dihasilkan adalah (+ - + +).

Tabel 6 Skor T Pada Kuadran *Glickman*

Skor T				Keputusan
<i>context</i>	<i>input</i>	<i>process</i>	<i>product</i>	
+	-	+	+	Cukup efektif

Pola tersebut menempatkan kinerja kemitraan pada Kuadran II (cukup efektif). Hal ini menunjukkan bahwa aspek context, process, dan product telah berjalan dengan baik karena tujuan kemitraan telah sesuai dengan kebutuhan kedua belah pihak. Sebaliknya, aspek input masih memperoleh nilai negatif sehingga memerlukan perbaikan, terutama pada dukungan sistem, sumber daya, dan mekanisme pelaksanaan kemitraan. Meningkatkan kinerja kemitraan dari kategori cukup efektif menjadi efektif, perlu dilakukan pengembangan model kemitraan melalui penyusunan perjanjian kerja sama secara tertulis, penetapan standar operasional prosedur (SOP), pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kemitraan, menjamin kontinuitas pasokan baglog, mengurangi *loss revenue*, dan menciptakan kerja sama yang lebih berkelanjutan.

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kinerja kemitraan yang telah dibangun antara CV Volva Indonesia dengan petani mitra baglog jamur tiram, sudah berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner yang diisi oleh para responden menunjukkan hasil dari aspek *context* mendapatkan nilai rata-rata 3,8 nilai ini dikategorikan baik. Hasil dari aspek *input* mendapatkan nilai rata-rata 3,3 nilai ini dikategorikan kurang baik. Hasil dari aspek *process* mendapatkan nilai rata-

rata 3,5 nilai ini dikategorikan baik. Hasil dari aspek *product* mendapatkan nilai rata 3,6 nilai ini dikategorikan baik. Secara keseluruhan dari semua aspek mendapatkan nilai rata-rata yang dikategorikan baik, jadi kinerja kemitraan yang telah dibangun antara CV Volva Indonesia dengan petani mitra sudah berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdi, Fiptar. 2021. "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1(September): 111–24.
- Ambyar, Mahardika. 2020. "Metodologi Penelitian Evaluasi Program."
- Aulia, Rini. 2022. "Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8): 2363–72.
- Elmanda. 2022. "Efektivitas Program Magang Siswa SMK Di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP Di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19 Efektivitas Program Magang Siswa SMK Di Kota Serang Dengan." *jurnal Bisnis Digital Interdisiplin*.
- Erdianto. 2021. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Tentang Big Data." *Jurnal Keperawatan Cikini* 1(2): 42–47.
- Laia, Yaredi. 2022. "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3susua Tahun Pelajaran." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2(1): 1–13.
- Lestari, Citra Rizky, Zulfa Fahmy, Maulida Laily, and Kusuma Wati. 2024. "Holistic Review Of Teaching Indonesian For Foreign Speakers At Uin Walisongo : An Innovative Approach With The Cipp Model." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 12(1): 179–92.
- Noviyanti, Avif Vera. 2025. "Model Kemitraan Produk Agribisnis Pada Petani Milenial Di Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 9: 756–67.
- Parmadi. 2023. "Studi Evaluasi Tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Pada Smp Negeri Di Kecamatan Negara." *Jurusan Pendidikan Dasar* 3.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, and Andika Agus Setiawan. 2024. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*: 135–42.
- Rizky. 2023. "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8(1): 82–86.
- Sifudin. 2021. "Kontribusi Power Lengan Dan Tungkai Terhadap Hasil Pukulan Smash Penuh Cabang Bulutangkis Pada Mahasiswa Penjaskesrek Fkip Unsyiah Angkatan 2010." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1: 154–67.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9: 2721–31.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*.
- Sulung, Undari. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research* 5(September): 110–16.
- Suprayogi. 2022. . "Analisis Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Evaluasi Kinerja Barang Milik Negara Di Provinsi DKI Jakarta." *Journal of Statistics and Its Applications* 4: 35–45.